

UPAYA GREENPEACE MENYELAMATKAN ARKTIK DARI KEPENTINGAN PENGEBORAN MINYAK DAN GAS RUSIA

Oleh: Andri Zuhdi

Pembimbing: Yuli Fachri, S.H. M.Si.

Bibliografi: 5 Jurnal, 6 Buku, 4 Dokumen Resmi, 20 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to find out about the Greenpeace efforts in save the arctic from interestd oil and gas drilling russia. Type of this research is descriptive analysis. The decades of the environment is a new issue and the most hotly discussed issues in the international world. Global warming and climate change has threatened the world for causing extreme changes in weather to natural disasters. Earth's polar axis and has an important function for the earth. Behind the threats, the Arctic have a source of potential oil and gas reserves of the world. Russia became a very ambitious country on this potential, to issue a policy to get this potential by drilling for oil and gas in the Arctic through the international oil and gas company's russia. Greenpeace is one of the largest NGO in the world and a vision for the environment, issued a petition rejection of oil drilling in the Arctic or the north pole undertaken by the Russian oil company because impact of global warming and climate change.

The writer try to describe and explain about Greenpeace efforts to save the arctic region from the Russian oil and gas drilling and its impact on the environment in the Arctic ecosystem good nor bad in the world. Sources that will be presented in this study is a secondary source. The conclusion of this research effort conducted by Greenpeace to save the Arctic from oil and gas drilling russian, useful to stop them and make the arctic region to be protects.

Keywords: *greenpeace, efforts, arctic, russian oil and gas drilling.*

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana upaya yang dilakukan Greenpeace dalam menyelamatkan Samudra Arktik dari kepentingan pengeboran minyak dan gas yang dilakukan oleh Rusia.

Arktik berasal dari bahasa Yunani yang berarti Negara Beruang Besar, Kemudian kata itu mengalami pergeseran makna sampai menjadi penanda untuk wilayah Kutub Utara. Lingkaran Arktik mencakup sekitar enam persen permukaan dan bumi terdiri dari 21 juta kilometer persegi. Arktik merupakan samudra yang luas dan tertutup oleh es, dikelilingi oleh sedikit pohon, tanah beku, juga terdapat organisme yang hidup di es, ikan dan mamalia laut, burung dan beberapa komunitas manusia.¹

Samudera Arktik menyumbang sekitar 10% dari total produksi global untuk konsumsi manusia.² Cadangan minyak dan gas yang belum ditemukan sekitar 90 miliar barel minyak, 1.669 miliar kaki kubik gas alam dan 44 miliar barel gas alam cair yang berada di wilayah utara Samudera Arktik dengan sekitar 84% di wilayah lepas pantai.³ Oleh karena itu, total Pada bulan Juli 2008, U.S. Geological Survey merilis penelitian terbarunya

bahwa Samudera Arktik mengandung 13% minyak dan 30% dari cadangan gas dunia.⁴ Dan lingkaran Arktik adalah salah satu daerah potensial untuk dieksplorasi kekayaannya. Tetapi Arktik merupakan satu lingkungan yang paling ekstrim di bumi. Karna apabila di eksplorasi dan eksploitasi akan menjadi sumber minyak yang paling mahal dan sulit yang pernah diproduksi dimuka bumi.⁵

Rusia menjadi Negara yang sangat berambisi terhadap klaim wilayah karena adanya potensi luar biasa yang bisa digarap di Samudra Arktik. Perubahan iklim mengakibatkan pencairan es di Samudera Arktik semakin cepat terjadi justru dapat membuka akses Rusia ke Samudera Arktik. Akses tersebut dikenal dengan Rute Laut Utara atau Northern Sea Route (NSR) yang juga memiliki potensi dalam akses jalur perdagangan laut benua Eropa ke Asia.⁶ Bahkan Rusia sampai menjadikan Arktik sebagai tujuan utama dalam kepentingan nasionalnya.

Strategi Rusia untuk mulai mengeksplorasi minyak di Laut Arktik dapat dilihat dengan ditetapkannya dasar-dasar kebijakan negara di Laut Arktik untuk periode sebelum tahun 2020 dan untuk jangka panjang. Kebijakan ini menekankan Laut Arktik sebagai sumber utama pemasukan

¹ <http://www.arctic.noaa.gov/> diakses pada 7 November 2015

² Jakub M. Godzimirski, Elana W. Rowe, Helge Blakkisrud, "The Arctic: What does Russia see?, What does Russia want?", *Raporttisarja Briefing Paper*, No. 2, (2012), hlm. 3

³ Charles M. Perry and Bobby Andersen, "New Strategic Dynamics in The Arctic Region", (Washington, DC.:The Institute for Foreign Policy Analysis, 2012), hlm. 13

⁴ Caitlyn L. Antrim, "THE NEXT GEOGRAPHICAL PIVOT: The Russian Arctic in the Twenty-first Century", *Naval War College Review*, , Vol. 63 No. 3, (2010), hal 19

⁵ <http://www.getreallist.com/arctic-oil-and-gas-potential.html> diakses pada 18 November 2015

⁶ Barbora Padrtová, "Russian Approach Towards the Arctic Region", CEENA, hlm. 6

Rusia yang berasal dari eksplorasi di Laut Arktik. Implementasi strategi kebijakan Rusia di Laut Arktik dibagi dalam 3 periode: ⁷ tahap pertama (2008-2010), tahap kedua (2011-2015), dan tahap ketiga (2015-2020): Selama periode ini transformasi eksplorasi Rusia di Laut Arktik ke sumber daya alam utama dari pokok kepentingan strategi di Laut Arktik harus dilaksanakan .

Dalam implementasi dari kepentingannya, Rusia melalui perusahaan milik negaranya yaitu Gazprom, Rosneft, dan Lukoil⁸ terus melakukan pengeboran minyak dan gas di kawasan Arktik, yang selama ini ancaman dan potensi tumpahan minyak di laut terus meningkat sehingga menimbulkan kerusakan terhadap bumi. Terutama Gazprom yang menjadi perusahaan pertama memulai produksi komersial minyak di lepas Arktik.⁹ Padahal sekitar tahun 1950 masyarakat internasional padahal telah terdaftar pada polusi minyak internasional di laut.¹⁰ Didalam *United Nations Convention on Environment and Development (UNCED)* disebutkan tentang pembagian prioritas lingkungan pada khususnya

⁷ Sirijos G, Vytautas. 2010. The Significance of the Arctic in Russia's Foreign Policy: why Arctic policy issues are of topical interest to the Baltic States. Eastern Pulse Analytical Newsletter. Hal. 8.

⁸<http://en.reingex.com/Russian-Companies.shtml> diakses 12 November 2015

⁹http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/09/130920_greenpeace_diserang diakses 12 Oktober 2015

¹⁰ Philippe Sands. 1960. Principles of International Environmental Law I: Frameworks, Standards and Implementation. Manchester: Manchester University Press. hlm 10

dengan melawan perubahan lingkungan, ozone depletion and ground level, dan polusi udara lintas perbatasan; Perlindungan sumber lahan; Halting deforestation; Konservasi keanekaragaman hayati; Perlindungan sumber air; Perlindungan samudera dan laut (termasuk daerah pantai) dan sumber daya alam laut.

Dalam kasus ancaman kerusakan lingkungan di kawasan Arktik, salah NGO yang melakukan upaya terhadap dampak dari eksplorasi migas milik Rusia adalah Greenpeace. Dalam penelitian ini penulis memilih Greenpeace karena NGO ini mengkampanyekan lingkungan secara global yang memiliki aksi unik dalam setiap kegiatannya.¹¹ Masalah-masalah lingkungan yang terjadi membutuhkan sebuah solusi agar dampak yang timbul dapat dikurangi atau bahkan dihentikan. Bagi Greenpeace, Arktik adalah sesuatu kawasan yang sedang dalam bahaya dan berpotensi untuk punah. Penelitian menunjukan lebih dari 800.000 tahun es telah menjadi ciri utama lautan Arktik,¹² tiga puluh tahun terakhir es yang mengapung di puncak dunia telah berkurang sebesar tiga perempat. Es ini memantulkan panas matahari kembali ke angkasa dan menjaga bumi tetap dingin serta menstabilkan sistem cuaca. Es mencair karena penggunaan energi fosil yang kotor, dan untuk pertama kalinya dalam sejarah tidak akan ada es di kawasan Arktik.¹³

¹¹<http://www.greenpeace.org/seasia/id/about/sejarah-greenpeace/> diakses pada 20 November 2015

¹² <http://www.savethearctic.org/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.

¹³ *Ibid*

Bagi *Greenpeace* hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup umat manusia di seluruh dunia. Selain itu pengeboran yang dilakukan atas aktifitas eksplorasi di kawasan Arktik dapat berefek langsung pada habitat karena kebisingan dan getaran serta polusi yang disebabkan bahan kimia. Pengeboran yang dilakukan Rusia juga dapat meningkatkan navigasi atas pengangkutan minyak dan kargo lainnya karena pencairan es telah membuka jalur laut. Kekhawatiran lainnya yang tidak kalah penting adalah tumpahan minyak di laut yang dapat menyebar sehingga spesies hewan Samudra Arktik dapat punah. Dibalik ancaman tersebut, perusahaan-perusahaan minyak yang melakukan pengeboran minyak dan gas di kawasan Arktik terus berupaya membuka perbatasan minyak baru untuk meraup potensi 90 juta barel minyak.

Pada bulan juni 2012 *Greenpeace* memulai mendeklarasikan kampanye *Save the Arctic* untuk mengumpulkan dukungan seluruh penduduk bumi dalam menyelamatkan Arktik melalui aksi aksinya dan mampu menarik simpatik dari masyarakat internasional. Sebagai organisasi internasional yang berbasis lingkungan, *Greenpeace* berperan untuk mengupayakan keselamatan Arktik dari kepentingan pengeboran minyak dan gas sebuah negara.

Kerangka Teori

Dalam penulisan ini perspektif yang digunakan penulis adalah pluralisme, dimana dijelaskan pada dasarnya hubungan internasional merupakan interaksi antar aktor suatu

negara dengan negara lainnya. Namun, pada kenyataannya hubungan internasional tidak terbatas hanya pada hubungan antar negara saja, tetapi adapula aktor-aktor selain negara didalamnya. Kaum pluralis memandang hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja tapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.¹⁴

Menurut Paul R, Viotti dan Mark V. Kauppi, pluralisme merupakan paradigma dalam menganalisa ilmu hubungan internasional yang didasarkan pada empat asumsi:¹⁵ Pertama, aktor non-negara memiliki peranan penting dalam politik internasional, Kedua, negara bukanlah aktor tunggal, Ketiga, negara bukan aktor rasional. Keempat, masalah-masalah yang ada tidak lagi terpaku pada power atau national security, tetapi meluas pada masalah-masalah sosial, ekonomi dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa perilaku kelompok-organisasi, yang fokus kajiannya adalah mempelajari perilaku kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional.

¹⁴ Saeri, M. 2012. Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik. *Jurnal Transnasional*, vol 3, no. 2. Hal 13

¹⁵ Viotti, Paul R, & Kauppi, Mark V. 1990. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. Macmillan Publishing Company, a division of Macmillan Inc, New York. hlm 215

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Organisasi Internasional.

Menurut Clive Archer, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai sebuah struktur formal yang berkesinambungan dimana pembentukannya didasarkan pada perjanjian antar anggota anggotanya dari dua atau lebih negara berdaulat untuk mencapai tujuan bersama dari para anggotanya.¹⁶ Organisasi internasional ini dibagi menjadi dua keutamaan yaitu organisasi antar pemerintah internasional dan organisasi non-pemerintah.¹⁷

Tujuan dari NGO didasarkan pada kepentingan bersama dalam isu-isu spesifik, dengan berbagai variasi fungsi sebagai pelayanan jasa dan kemanusiaan sehingga masyarakat memiliki perhatian kepada pemerintah terutama dalam hal advokasi dan monitor kebijakan, serta menggerakkan partisipasi politik melalui informasi yang tersedia.¹⁸

Greenpeace merupakan aktor non-negara yang dapat memainkan peranan dan fungsi sebagai organisasi internasional. Dalam menyelesaikan masalah pada penelitian ini, maka penulis mengambil konsep peran dari teori Organisasi Internasional dengan fokus terhadap peranan dari (Non-Governmental Organizations) NGO.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep peran NGO

yang menurut UNESCAP ada 6 perihal penting;¹⁹

1. Kesadaran pemeliharaan, kampanye dan advokasi (Awareness-Raising, Campaigning and Advocacy)
2. Pemantauan lingkungan dan pelaporan (Environmental Monitoring and Reporting)
3. Memberikan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas (Education, Training, and Capacity Building)
4. Kemitraan Pemerintah dan LSM (Government and NGO Partnership)
5. Membangun kerjasama Regional dan Internasional dan jaringan (Regional and International Cooperation and Networking)
6. Pengembangan perbaikan sumber daya dan lingkungan : proyek berbasis masyarakat (Management of Resources and Environment : Community Based Projects).

Konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah konsep Environmentalisme, adalah upaya untuk menyeimbangkan hubungan antara manusia dan berbagai sistem.

Hurrel dan Kingbury juga menyebutkan dalam konteks hubungan internasional dikenal adanya tiga konsep *international Politics of the Environment* yang meliputi:²⁰ Adanya proses perjanjian atau negosiasi mengenai lingkungan hidup yang dilakukan oleh negara atau institusi.

Selanjutnya ada peraturan yang dibuat untuk kerjasama dalam untuk

¹⁶ Archer, Clive. 1893. International Organization. London : University of Aberdeen, hal. 35

¹⁷ *ibid*

¹⁸ <http://www.ngo.org/ngoinfo/define.html> diakses pada 20 November 2015

¹⁹ UNESCAP. 2000. Role and Activities NGO, hal 304-310 dapat dilihat di <http://www.unescap.org/sites/default/files/CH14.PDF> diakses pada 20 November 2015

²⁰ Kingbury, Hurrel. 1992. The International Politics of the Environment. United States. Oxford University Press.

bekerjasama dalam bidang lingkungan hidup. Dan adanya konflik dari kekuatan politik yang menyelesaikannya tergantung dari keberhasilan interaksi para aktor dalam lingkungan hidup.

Pembahasan

Samudera Arktik merupakan samudera terkecil dari lima samudera lainnya seperti Samudera Atlantik, Samudera Hindia, Samudera Pasifik dan baru-baru ini Samudera Selatan.²¹

Adapun negara-negara di sekeliling Samudera Arktik yang juga merupakan anggota Dewan Arktik, terdiri dari Amerika Serikat, Rusia, Kanada, Islandia, Denmark, Norwegia, Finlandia dan Swedia.

Samudera Arktik memiliki kriteria khusus yang dikenal ekstrim dibandingkan dengan samudera lainnya seperti dari segi cahaya dan suhu, salju dan lapisan es yang besar di musim dingin, musim dingin yang panjang dan musim panas yang pendek. Musim panas yang pendek menandakan sinar matahari yang terbatas sehingga aktivitas biologis juga terbatas. Oleh karena itu, lingkungan yang keras tersebut mengakibatkan peningkatan aktivitas di wilayah tersebut menjadi terkendala terutama untuk mengakses ke sumber daya alam

Pada bulan Juli 2008, *U.S Geological Survey* merilis penelitian terbarunya bahwa Samudera Arktik mengandung 13% minyak dan 30%

dari cadangan gas dunia, dengan bidang-bidang yang berada dalam wilayah Rusia dan sebagian besar di antaranya terletak di utara Siberia. Sumber lain menyebutkan bahwa luas potensi sumber daya alam yang belum ditemukan berada di cekungan Laut Kara, Laptev dan laut timur Siberia Timur.²²

Perkiraan sumber daya yang belum ditemukan tersebut terdiri dari sumber daya minyak sekitar 90 BBOE, gas alam sebesar 1.669 triliun kaki kubik dan BBOE gas alam cair.²³

Dengan adanya signifikasi keamanan sumber daya yang ada, Rusia memiliki ambisi dilihat dari peluang sumber daya yang diperoleh. Samudera Arktik menyumbang sekitar 10% dari total produksi global untuk konsumsi manusia²⁴ pentingnya perekonomian yang dihasilkan dari wilayah Rusia di Samudera Arktik mampu menghasilkan sekitar 20% dari PDB (Produk Domestik Bruto) Rusia dan 22% ekspor Rusia.²⁵ Dalam hal ekspor, hidrokarbon memberikan pengaruh penting di mana sepertiga dari gas alam yang dikonsumsi diimpor dari Rusia.²⁶

Adanya potensi yang ada semakin membuat negara-negara di sekitar lingkaran arktik ingin memainkan peranan wilayahnya. Sesuai dengan peraturan yang tertera di dalam UNCLOS (United Nations Commission Law of the Sea), negara-negara berhak membuat klaim teritorial tambahan atas batas landas kontinennya kepada

²¹ UNEP, "Arctic An Introduction", United Nations Environment Programme, Regional Seas Programme, diakses di http://www.unep.ch/regionalseas/regions/p_arctic/arcint.htm, diakses pada 10 Januari 2016

²² ibid

²³ ibid

²⁴ Charles M Perry and Bobby Andersen, *Op.cit*, hlm. 55

²⁵ ibid

²⁶ ibid

komisi Landas Batas Kontinen. Adapun landas kontinen masing-masing negara meliputi 200-350 mil dimana di dalam area tersebut negara berhak mengontrol dan mengeksplorasi kekayaan alam yang terkandung.²⁷ Peran yang diperlihatkan oleh kelima negara Samudera Arktik yaitu Denmark, Amerika Serikat, Norwegia, Kanada, dan Rusia menggambarkan perkembangan kondisi Samudera Arktik yang diliputi oleh sengketa wilayah.²⁸

Isu mengenai perubahan Samudera Arktik menjadi sebuah wilayah geopolitik yang penting, muncul pada pergantian abad ke-21. Isu tersebut semakin kuat dengan melihat laporan dari *National Snow and Ice Data Center University of Colorado* yang mengatakan bahwa lapisan es di Samudera Arktik telah mencair sampai batas minimum sejak dilakukan pencatatan yang sudah dimulai pada tahun 1979 dan para ilmuwan memprediksi bahwa Samudera Arktik akan mengalami bebas es pada tahun 2030.²⁹

Sejalan dengan perubahan kondisi alam di Samudera Arktik, perubahan lainnya muncul sehingga menciptakan berbagai prospek yang menjanjikan seperti ekonomi, energi dan transportasi laut yang baru. Hal tersebut mengakibatkan Samudera

Arktik menjadi prospek yang signifikan bagi kepentingan Rusia. Rusia menjadi salah satu pemain penting di wilayah Samudera Arktik yang secara signifikan meningkatkan aktivitasnya di wilayah tersebut.

Perkembangan aktivitas Rusia yang semakin gencar di Samudera Arktik hingga saat ini menunjukkan bahwa Samudera Arktik memiliki arti penting bagi masa depan Rusia.

Rusia merupakan negara yang sangat berambisi terhadap pengeboran minyak dan gas di Samudera Arktik. Aktifitas sumber daya alam Rusia di Arktik dilakukan melalui aktifitas sendiri dan juga sebagian besar dilakukan dengan cara kerjasama. Kerjasama dapat dilihat dari pihak rusia melalui perusahaan milik negaranya yang gencar menaungi masalah minyak dan gas. Rusia hanya mengizinkan kepada perusahaan negara yang dapat mengakses ladang lepas pantai, seperti Gazprom dan Rosneft dalam bidang gas dan minyak.

Salah satunya proyek Perusahaan Gazprom yang telah mulai memproduksi minyak dari lapangan Prirazlomnaya. Ini adalah proyek Rusia pertama untuk mengembangkan produksi minyak dan gas di laut lepas Samudera Arktik dan dimulainya kegiatan berskala besar Gazprom yang bertujuan untuk menciptakan sebuah pusat produksi hidrokarbon terbesar di wilayah tersebut.³⁰

Ladang minyak Prirazlomnaya terletak di Laut Pechora, dengan posisi 60 kilometer di lepas pantai rusia. Diprediksi memiliki cadangan minyak 72 juta ton, dengan proyeksi oleh

²⁷ Directorate-General for External Policies, Loc.cit, hlm. 13

²⁸ Directorate-General for External Policies, Op.cit, hlm. 14-18

²⁹ Elizabeth Plantan, "Rising Temperatures", 2012. Tersedia di http://www.nytimes.com/2012/09/13/opinion/rising-temperatures-over-oil-in-the-arctic.html?_r=0 diakses pada 10 Januari 2016

³⁰ <http://www.gazprom.com/press/news/2013/december/article181251/>

pemerintah Rusia dapat memproduksi minimal sekitar 6 juta ton per tahun hingga tahun 2020. Produksi minyak Rusia yang berasal dari Arktik ini diberi nama "Arctic Oil" (ARCO). Pengiriman minyak pertama dari Prirazlomnaya pada April 2014, dengan produksi tidak kurang dari 300 ribu ton.

Kawasan kilang Prirazlomnaya yang berada dilepas pantai yang menahan es disetiap operasi proses di lapangan pengeboran minyak dan gas, produksi dan penyimpanan, pengolahan produk akhir dan pembongkaran. Ini adalah untuk pertama kalinya di dunia memproduksi hidrokarbon di kawasan Samudera Arktik dimana kilang minyak berada di tengah lautan es.

Industri yang bergerak dalam bidang minyak dan gas bumi tentu memiliki resiko tinggi di sektor hulu, yaitu pada kegiatan pengelolaan dan pengeboran. Selain itu pada sektor hilir yaitu pada kegiatan pengolahan dan distribusi juga memiliki resiko yang hampir sama dengan sektor hulu. Resiko ini meliputi aspek finansial, kecelakaan, kebakaran, ledakan maupun penyakit akibat kerja dan dampak lingkungan.

Kegiatan dan aktifitas ini tentunya sangat berbahaya apabila dilakukan di kawasan yang sangat rentan dan ber cuaca ekstrim seperti kutub utara atau Arktik. Berikut beberapa aktifitas yang berbahaya dari pengeboran minyak dan Gas di Arktik. Tumpahan Minyak dari Kapal dan Kebocoran Minyak di Pipa dan Kilang Laut, Polusi dari Industri di Kilang Minyak dan Gas serta Transportasi Laut, Tembakan Meriam dan Getaran Suara dari Metode Eksplorasi Seismik

di Dasar Laut, Kapal Pemecah Es mengakibatkan percepatan Penurunan Es Kutub

Banyak spesies dan biota laut yang terdapat di kutub utara, melihat hal ini tentu menjadi suatu kekhawatiran terhadap perkembangan makhluk hidup di arktik kedepannya. Tentu saja segala aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan pengeboran minyak dan gas di Samudera Arktik menjadi ancaman pencemaran bagi lingkungan, dikarenakan Arktik merupakan kawasan yang rentan dan memiliki hubungan langsung dengan pemanasan dan perubahan iklim yang berdampak terhadap keberlangsungan hidup manusia kedepannya.

Perubahan iklim yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak yang signifikan terhadap lingkungan Samudera Arktik. Meningkatnya panas bumi, khususnya di wilayah Samudera Arktik telah menyebabkan mencairnya es di Samudera Arktik. Perubahan iklim di wilayah Samudera Arktik telah terjadi lebih cepat dibandingkan dengan sebagian besar wilayah di seluruh dunia. Samudera Arktik memanas pada tingkat hampir dua kali rata-rata peningkatan panas global.³¹

Adapun perubahan lingkungan Arktik dalam beberapa dekade belakangan adalah:

1. Volume Es Menurun Drastis³²; 2. Permukaan Air Laut Meningkat³³ ;

³¹ WWF, "Arctic Climate Change", (2013), diakses di http://wwf.panda.org/what_we_do/where_we_work/arctic/what_we_do/climate/ diakses pada 10 Januari 2016

³² Earth Observatory, "Arctic Sea Ice", (2013), diakses di

3. Semakin Meningkatnya Pemanasan Global.³⁴; 4. Hancurnya Ekosistem

Dengan adanya aktivitas berbahaya yang berpotensi terhadap perubahan lingkungan arktik dan dunia, Rusia sebagai negara yang memiliki kepentingan dan ambisi terhadap sumber daya Arktik ternyata memiliki andil besar dalam isu perubahan lingkungan Arktik. Yaitu,³⁵

1. Pencemaran Lingkungan dari Transportasi Lintas Batas dan Kerusakan Kualitas Air dan Tanah di Daerah Pesisir Samudera Arktik-Rusia
2. Degradasi Lahan dan Pengguna Lahan yang Tidak Bertanggung Jawab.
3. Perubahan dan Penipisan Keanekaragaman Sumber Daya Hayati
4. Memburuknya Kondisi Makhluk Hidup
5. Efek samping dan Ancaman Perubahan Iklim Global.

Melihat segala fenomena yang terjadi, tentunya Greenpeace sebagai NGO lingkungan melihat hal yang terjadi di Arktik adalah suatu ancaman terhadap lingkungan. Upaya yang dilakukan Greenpeace menyelamatkan kawasan Arktik dari aktivitas pengeboran minyak dan gas adalah:

1. Kampanye Save the Arctic

Upaya yang dilakukan *Greenpeace* menyelamatkan Arktik dimulai pada bulan juni 2012.

http://earthobservatory.nasa.gov/Features/WorldOfChange/sea_ice.php, diakses pada 10 Januari 2016

³³ NASA, "Sea Hight", diakses di <https://www.nasa.gov/topics/earth/features/pia16294.html> pada 10 Febuari 2016

³⁴ Op.cit, WWF, "Arctic Climate Change". 2013

³⁵ Approved by Maritime Board at the Government of the Russian Federation, "Strategic Action Programme for Protection of the Russia Arctic Environment" hlm 5

Greenpeace memulai mendeklarasikan kampanye *Save the Arctic* untuk mengumpulkan dukungan seluruh penduduk bumi dalam menyelamatkan Arktik melalui aksi aksinya menarik simpatik masyarakat internasional. Para aktivis ini membawa jutaan nama yang telah berpartisipasi dalam petisi ini ke Kutub Utara beserta "Bendera untuk Masa Depan" yang didesain oleh anak muda di seluruh dunia.³⁶

Adapun bentuk kampanye dan tindakan yang dilakukan *Greenpeace* dalam menyikapi ancaman kerusakan bumi atas pengeboran yang dilakukan oleh perusahaan minyak dan gas Rusia dengan aksi *Peaceful Protest* dan *Non Violents Action*.

2. Teguran Terhadap Perusahaan

Tindakan *Greenpeace* selanjutnya adalah menekankan perusahaan-perusahaan yang melakukan pengeboran minyak dan gas di kawasan arktik. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh *Greenpeace* untuk menekan perusahaan-perusahaan negara tersebut adalah:

- **Melakukan labelisasi perusahaan**

Aksi ini tentunya dilakukan *Greenpeace* agar membentuk sebuah pemikiran bagi masyarakat dengan apa yang dilakukan perusahaan tersebut dikawasan arktik dapat mengancam keadaan bumi kedepannya. Labelisasi perusahaan perusak bumi tentu saja akan membentuk citra negatif terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan penghasil minyak dari arktik.

- **Melakukan non violent direction action langsung ke**

³⁶Save the Arctic <http://www.savethearctic.org/> diakses pada tanggal 20 Januari 2016

kilang - kilang pengeboran dan kapal pengirim minyak.

Aksi yang paling terkenal untuk teguran langsung Greenpeace ke perusahaan pengeboran minyak dan gas di Arktik adalah pelayaran MV Arctic Sunrise ke kilang perusahaan Gazprom milik Rusia.

Kegiatan ini bermula pada hari Jumat pagi tanggal 24 Agustus 2013 ketika enam aktivis Greenpeace menaiki anjungan Prirazlomnaya dengan kapal bot dengan membawa spanduk *Save the Arctic*. Mereka bertahan disana dan tidak dapat dijangkau oleh pekerja. Aksi ini dilakukan untuk memprotes perusahaan gas Rusia Gazprom³⁷. Gazprom adalah perusahaan pertama yang akan memulai produksi komersial minyak di lepas Arktik tahun 2014.³⁸

3. Negosiasi Greenpeace dengan Perusahaan Minyak dan Gas Rusia

Upaya negosiasi antara Greenpeace dan perusahaan minyak dan gas Rusia berlangsung lama dan sulit untuk direalisasikan karena adanya kepentingan masing masing pihak yang tidak bisa di hentikan.

Selain itu Greenpeace juga melihat situasi Pemerintah Rusia yang kurang konsisten dalam masalah kerusakan kawasan di sekitar arktik dan tidak adanya sikap tegas Rusia untuk dihentikannya kegiatan pengeboran minyak dan gas di arktik, tentu saja membuat Greenpeace terus menerus melakukan kampanye dan

³⁸AktivisvGreenpeacevDudukivAnjunganvMinyak Rusia
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/08/120824_Greenpeace.shtmldiakses pada 20 Januari 2016

melakukan aksi protes terhadap perusahaan - perusahaan besar yang menjadi penyebab pencemaran dan ancaman kerusakan kawasan di Arktik.

4. Melakukan Monitoring, Penelitian, dan Evaluasi

Greenpeace melakukan monitoring terhadap pencemaran dari Transportasi lintas batas yang mengakibatkan polutan dari produk pembakaran bahan bakar, dekomposisi dan emisi dari minyak bumi, debu, dan logam berat dari kegiatan industri dan transportasi polutan oleh sistem Gulf Stream. Dua Daerah utama yang kini berkontribusi terhadap polusi transportasi lintas batas udara adalah di Semenanjung Kola dan Norilsk Rusia. Setiap tahun, sekitar 4 juta metrik ton sulfur dioksida dan ratusan ribu metrik ton karbon monoksida

5. Meluncurkan Laporan Global

Beberapa laporan Global yang diluncurkan Greenpeace antara lain dengan judul *Climate Change Impacts on Arctic Wildlife*³⁹, yaitu mengenai dampak perubahan iklim terhadap kehidupan makhluk hidup dan satwa di lingkungan Arktik. Laporan ini dikeluarkan pada tahun 2012 dengan hasil investigasi dalam kurun waktu setahun memaparkan mengenai hubungan mencairnya es di kutub utara. Selanjutnya laporan mengenai dampak terburuk dari ancaman perubahan iklim Global, laporan ini berjudul *Point of No Return* dengan pembahasan lebih lanjut mengenai bencana global yang sedang

³⁹<http://www.Greenpeace.org/international/en/publications/Campaign-reports/Climate-Reports/Climate-Change-Impacts-on-Arctic-Wildlife/>

berlangsung akibat aktifitas manusia di kawasan Arktik, industri bahan bakar fosil proyek besar batubara, minyak dan gas yang akan menghasilkan lebih banyak karbon dioksida baru (CO₂) hingga kurun waktu hingga tahun 2020.

Laporan mengenai ancaman bencana industri minyak dan gas Rusia yang sedang berlangsung dikeluarkan dengan judul *Russian Oil Disaster*⁴⁰. Menurut Greenpeace selama beberapa dekade perusahaan raksasa minyak dan gas Rusia telah mencemari beberapa wilayah di wilayah negara Rusia sendiri dan kepada lingkungan samudera Arktik.

6. Petisi Penolakan dan Fasilitas Komunikasi Masyarakat Dunia

Upaya selanjutnya adalah dengan membuat petisi baik bersifat langsung maupun secara online di dunia maya, mengenai penolakan terhadap aktifitas pengeboran minyak dan gas di kawasan Samudera arktik. Penolakan tersebut dirancang untuk ditanda tangani oleh seluruh masyarakat dibumi.

Untuk petisi secara langsung biasanya langsung dilakukan saat kampanye di lokasi, sedangkan untuk petisi secara online dapat dilakukan melalui situs resmi Greenpeace yang dirancang untuk kampanye Save the Arctic.⁴¹ Saat ini sudah hampir 8 juta

⁴⁰<http://www.Greenpeace.org/international/en/campaigns/climate-change/arctic-impacts/The-dangers-of-Arctic-oil/Black-ice--Russian-oil-spill-disaster/>

⁴¹<http://www.Greenpeace.org/seasia/id/campaigns/perubahan-iklim-global/i-love-arktik/Selamatkan-Arktik-dari-Shell-dan-teman-Rusia-mereka/>

masyarakat dunia yang menandatangani petisi tersebut.⁴²

7. Membangun Jaringan Melalui Forum Internasional

Greenpeace sebagai Organisasi Internasional juga membangun jaringan melalui Forum resmi Internasional. Salah satu forum yang dimanfaatkan Greenpeace adalah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Perubahan iklim. Salah satunya jaringan yang dibentuk adalah pada tanggal 23-30 September tahun 2014 tepatnya di KTT Perubahan iklim di kota New York, Amerika Serikat.

Hampir seluruh kepala negara dan pemerintahan dari seluruh dunia menghadiri pertemuan tersebut. Pertemuan ini sangat krusial dalam menentukan nasib bumi, dimana para pemimpin dunia diminta untuk datang membawa langkah-langkah dan komitmen yang akan dilakukan untuk mengatasi perubahan iklim.

Keberlanjutan hasil dari pertemuan Greenpeace dengan PBB sebelumnya terlaksana pada tahun 2015 di KTT Perubahan Iklim kota Paris, Perancis. Menghasilkan poin-poin penting hasil kesepakatan COP21 UNFCCC⁴³ yang salah satunya membatasi emisi karbon, dan menyepakati batas kenaikan suhu rata-rata global di bawah dua derajat Celcius untuk pra industri dan berupaya menekannya hingga suhu 1,5 derajat Celcius. Ini dianggap signifikan mengurangi risiko dampak perubahan iklim.

⁴²<https://www.savethearctic.org/>

⁴³<http://www.Greenpeace.org/international/Glob/international/briefings/climate/COP21/The-Paris-Vision.pdf> diakses pada 30 Maret 2016

8. Membentuk Opini Masyarakat Internasional Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Arktik

Greenpeace membagi upaya dan strateginya tersebut dalam 4 bentuk, yang kemudian dijadikan fokus dari kampanye dan lobi di dalam gerakannya.

Pihak pemerintah

Dalam hal ini, pemerintah harus dapat melihat dampak yang ditimbulkan akibat pembuatan kebijakan yang salah mengenai peraturan akan bahayanya pembangun industri pertambangan di kawasan kutub utara.

Pihak perusahaan atau Industri

Bahwa kerusakan yang disebabkan oleh pengoperasian dan aktifitas pengeboran minyak dan gas secara berkelanjutan tidak ramah akan lingkungan serta memiliki resiko tumpahan minyak yang tidak dapat dihindarkan.

Pihak masyarakat dunia

Bahwa pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan penyelamatan dan pelestarian lingkungan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Pihak Pasar/Market

Dalam upaya ini, Greenpeace meyakinkan bahwa bahan baku yang digunakan dan dibeli dari perusahaan adalah hasil pengrusakan terhadap lingkungan.

8. Mengeluarkan Rekomendasi Agar Rusia segera menghentikan izin operasi perusahaan Minyak dan Gasnya di Arktik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Greenpeace terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan negara Rusia di bidang pertambangan minyak

dan gas di kawasan Samudera Arktik, kegiatan pengeboran minyak tersebut harus dihentikan dikarenakan beberapa alasan mengenai dampak terhadap kerusakan bumi.

Adapun sepuluh alasan Greenpeace untuk mengambil aksi menghentikan pengeboran minyak Gazpromoleh karena itu, pemerintah Rusia harus mencabut izin operasi Gazprom, antara lain⁴⁴:

1. Prirazlomnaya adalah tempat pertama untuk memulai produksi minyak pada es yang menutupi Arktik.
2. Prirazlomnaya tidak aman.
3. Gazprom tidak akan bertanggung jawab kepada publik terhadap tumpahan minyak.
4. Tumpahan minyak merupakan hal yang tidak mungkin dihindari.
5. Tumpahan minyak di Arktik sangat tidak mungkin untuk dibersihkan.
6. Prirazlomnaya berada tepat disebelah penangkaran satwa liar.
7. Catatan tumpahan minyak oleh Rusia terus bertambah.
8. Minyak harus disimpan di tanah jika kita ingin mengurangi polusi karobn yang menyebabkan perubahan iklim.
9. Wilayah Arktik merupakan wilayah yang rapuh.
10. Ketika negara dan perusahaan gagal, maka masyarakat yang harus mengambil alih.

Kesimpulan

Melihat fenomenena yang terjadi, uuntuk mengatasi ancaman pemanasan global dan perubahan iklim yang terjadi di kawasan samudera arktik *Greenpeace* melakukan

⁴⁴ 10 Reasons to Take Action to Stop Gazprom's Prirazlomnaya Oil Platform <http://www.Greenpeace.org/international/en/news/Blogs/makingwaves/10-reasons-to-take-action-to-stop-gazproms-pr/blog/46766/> diakses pada tanggal 29 Januari 2014

berbagai kegiatan yaitu: Kampanye *Save the Arctic*; teguran terhadap perusahaan, melakukan labelisasi perusahaan, melakukan non *violent direction action* langsung ke kilang - kilang pengeboran dan kapal pengirim minyak, negosiasi *Greenpeace* dengan perusahaan minyak dan gas rusia, melakukan monitoring, penelitian, dan evaluasi, meluncurkan laporan global, petisi penolakan dan fasilitas komunikasi masyarakat dunia, membangun jaringan melalui forum internasional, membentuk opini masyarakat internasional terhadap kerusakan lingkungan di Arktik, baik pihak pemerintah, pihak perusahaan atau industri, pihak masyarakat dunia, pihak pasar/market.

Dan terakhir *Greenpeace* mengeluarkan rekomendasi terhadap pemerintah Rusia agar menghentikan izin operasi perusahaan minyak dan gas nya di kawasa Samudera Arktik. Ketika negara dan perusahaan gagal, maka masyarakat yang harus mengambil alih.

Greenpeace masuk ke setiap negara-negara yang diidentifikasi memiliki permasalahan lingkungan hidup dan melalui pemahaman atau perspektif pluralism yang menyatakan bahwa negara bukan satu-satunya aktor rasional dalam kegiatan hubungan internasional, akan ada aktor-aktor lain.

Dengan kasus yang terjadi antara Rusia dan pengeboran minyak dan gasnya di Artik, tentu saja diharapkan mampu menjadikan aksi kampanye *Greenpeace* berhasil membentuk opini masyarakat internasional, dan memberikan *bergaining power* untuk *Greenpeace* melindungi kawasan Samudera Arktik,

pencitraan sebagai NGO internasional yang fokus terhadap isu lingkungan.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya *Greenpeace* dalam menyelamatkan Arktik dari kepentingan pengeboran minyak dan gas Rusia, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

a. *Greenpeace* sebagai Organisasi Internasional yang fokus menangani lingkungan hidup, hendaknya dalam melakukan setiap aksi tidak hanya fokus pada kampanye terhadap isu-isu lingkungan disuatu wilayah atau negara, melainkan mampu bertindak secara lebih real dalam mencapai tujuannya, agar usaha tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

b. *Greenpeace* sebagai NGO Internasional, tentunya menjadi suatu lembaga yang independen dan jauh *low politic*, hendaknya dengan visi tersebut *Greenpeace* dalam berbagai upaya yang dilakukan tetap memegang prinsip-prinsip dasar tanpa adanya unsur ata suatu kepentingan individu atau golongan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Jakub M. Godzimirski, Elana W. Rowe, Helge Blakkisrud, "The Arctic: What does Russia see?, What does Russia want?"; *Raporttisarja Briefing Paper*, No. 2. 2012. hlm. 3

Kingburry, Hurrel. 1992. *The International Politics of the*

Environment. United States.
Oxford University Press.

Lewis, David. 2009. Nongovernmental Organizations, Definition and History dapat dilihat di <http://personal.lse.ac.uk/lewisd/images/EncylCiv%20SocietyNGOs2009-DL.pdf> Vol.II diakses pada 20 November 2015

Saeri, M. 2012. Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik. Jurnal Transnasional, vol 3, no. 2. Hal 13

UNESCAP. 2000. Role and Activities NGO, hal 304-310 dapat dilihat di <http://www.unescap.org/sites/default/files/CH14.PDF> diakses pada 20 November 2015

Buku

Archer, Clive. 1893. International Organization. London : University of Aberdeen, hal. 35

Charles M. Perry and Bobby Andersen, "New Strategic Dynamics in The Arctic Region", (Washington, DC.:The Institute for Foreign Policy Analysis, 2012), hlm. 13

Caitlyn L. Antrim, "THE NEXT GEOGRAPHICAL PIVOT: The Russian Arctic in the Twenty-first Century", *Naval War College Review*, , Vol. 63 No. 3, (2010), hal 19

Philippe Sands. 1960. Principles of International Environmental Law I: Frameworks, Standards and Implementation. Manchester: Manchester University Press. hlm 10

Sirijos G, Vytautas. 2010. The Significance of the Arctic in Russia's Foreign Policy: why Arctic policy issues are of topical interest to the Baltic States. Eastern Pulse Analytical Newsletter. Hal. 8.

Viotti, Paul R, & Kauppi, Mark V. 1990. *International Relations Theory: Relism, Pluralism, Globalism*. Macmillan Publishing Company, a division of Macmillan Inc, New York. hlm 215

Dokumen Resmi

Approved by Maritime Board at the Government of the Russian Federation, "Strategic Action Programme for Protection of the Russia Arctic Environment" hlm 5

Briefing Gazprom and Greenpeace, <http://www.Greenpeace.org/international/Global/international/briefings/climate/Gazprom-Media-Briefing-Sep-2013-final.pdf>

The Paris Vision, Greenpeace <http://www.Greenpeace.org/international/Global/international/briefings/climate/COP21/The->

Paris-Vision.pdf diakses pada 30 Maret 2016

UNEP, "Arctic An Introduction", United Nations Environment Programme, Regional Seas Programme, diakses di http://www.unep.ch/regionalseas/regions/p_arc/arcint.htm,

Internet

<http://www.arctic.noaa.gov/> diakses pada 7 November 2015

<http://www.getreallist.com/arctic-oil-and-gas-potential.html> diakses pada 18 November 2015

Matthew Fisher, "Russia Takes Decisive Action to Secure Its Arctic Position", (The Vancouver Sun Website, 2013), Tersedia di [<http://www.vancouversun.com/news/Russia+takes+decisive+action+secure+Arctic+position/932> Barbra Padrtová, "Russian Approach Towards the Arctic Region", CEENA, hlm. 6

Trude Pettersen, "Russia to submit Arctic claims by year's end", (Barents Observer Website, 2013), Tersedia di [<http://barentsobserver.com/en/arctic/2013/01/russia-submit-arctic-claims-years-end-24-01>] diakses pada 11 November 2015

<http://en.reingex.com/Russian-Companies.shtml> diakses 12 November 2015

http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/09/130920_greenpeace_diserang diakses 12 Oktober 2015

<http://www.ngo.org/ngoinfo/define.html> diakses pada 20 November 2015

Save the Arctic <http://www.savethearctic.org/> diakses pada tanggal 20 Januari 2016

AktivisvGreenpeacevDudukivAnjungnvMinyak Rusia
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/08/120824_Greenpeace.shtml diakses pada 20 Januari 2016

<http://www.Greenpeace.org/international/en/publications/Campaign-reports/Climate-Reports/Climate-Change-Impacts-on-Arctic-Wildlife/>

<http://www.Greenpeace.org/international/en/campaigns/climate-change/arctic-impacts/The-dangers-of-Arctic-oil/Black-ice--Russian-oil-spill-disaster/>

Nation Master, "Arctic Ocean", diakses di <<http://www.nationmaster.com/encyclopedia/Arctic-Ocean>> diakses pada 10 Januari 2016

Earth Observatory, "Arctic Sea Ice", (2013), diakses di http://earthobservatory.nasa.gov/Features/WorldOfChange/sea_ice.php>, diakses pada 10 Januari 2016